

PEDULI TERHADAP COVID-19

Pemda DIY Dapat Bantuan Beras 10 Ton



KR-Riyana Ekawati

Presiden Direktur Milagros menyerahkan bantuan secara simbolis kepada Sri Sultan HB X.

YOGYA (KR) - Presiden Direktur Milagros Indonesia Angga Pambudi menyerahkan bantuan kepada Pemda DIY berupa beras 10 ton dan 1.000 dos/karton minuman mineral. Penyerahan bantuan secara simbolis dilakukan langsung oleh Presiden Direktur Milagros Indonesia kepada Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X di Gedhong Wilis Kompleks Kepatihan, dengan mengacu protokol kesehatan.

"Lewat bantuan ini kami berharap bisa meringankan beban masyarakat yang terdampak Covid-19. Selain itu kami juga ingin memberikan dukungan dan menambah stamina para tenaga medis dan pasien Covid-19. Mudah-mudahan dengan cara ini, bisa memberikan motivasi kepada mereka agar tetap semangat dalam menghadapi pandemi Covid-19," kata Presiden Direktur Milagros Indonesia, Angga Pambudi se usai bertemu dengan Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X di Gedhong Wilis Kompleks Kepatihan, Jumat (8/5).

Dalam kesempatan itu Gubernur DIY didampingi Sekda DIY Drs K Baskara

Aji, Kepala Pelaksana BPBD DIY Drs Biwara Yuswantana MSi dan Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Raharjo SH MEd. Angga mengungkapkan, dengan adanya bantuan beras diharapkan dapat meringankan beban masyarakat DIY yang terdampak Covid-19 dan secara sosial ekonomi membutuhkan bantuan. Adapun pertimbangan untuk memberikan minuman mineral diharapkan dapat menambah stamina tenaga medis dan pasien terdampak Covid-19 di Yogyakarta.

Sementara itu, Sri Sultan Hamengku Buwono X atas nama pemerintah dan masyarakat DIY mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan yang diberikan. Dengan adanya bantuan tersebut selain beban masyarakat bisa berkurang diharapkan bisa memberikan motivasi kepada mereka untuk segera bangkit.

"Bantuan ini jelas sangat bermanfaat, harapannya minuman ini dapat meningkatkan stamina para medis dan beresnya akan kami serahkan kepada masyarakat yang benar-benar terdampak Covid-19 di Yogyakarta," tandas Sultan. **(Ria)-d**

Ikei Berbagi Takjil dan Masker

YOGYA (KR) - Di tengah pandemi Covid-19 yang memukul bisnis pariwisata dan hotel, Ikatan Engineering Indonesia (Ikei) BPD DIY berupaya menularkan semangat dengan berbagi takjil dan masker di bulan Ramadan, beberapa waktu lalu di pertigaan Jalan HOS Cokroaminoto Yogya.

Berkumpul di Top Malioboro Hotel, kemudian jelang buka puasa bersama membagikan seratusan takjil dan 150-an masker kepada pengguna jalan yang melintas termasuk ojol, becak dan lainnya.

"Kita sebagai pekerja di hotel yang menangani *maintenance*, listrik dan lainnya turut terimbas. Namun terus memupuk semangat bersama mele-

wati masa Covid-19," tutur Ketua Ikei DIY Utoyo kepada KR di sela baksos.

Didampingi Bendahara Yudi Rei dan Sekretaris Eka Wirawan, Utoyo menyebutkan dari sekitar 200 anggota, 70 anggota aktif dan banyak di antaranya terpaksa diliburkan, cuti tanpa gaji karena kondisi hotel yang terpuruk.

"Untuk mengurangi beban operasional hotel Ikei melakukan *maintenance, equipment, saving energi*," ujarnya.

Yudi menambahkan dalam kondisi saat ini kepedulian sesama harus digaungkan. "Kondisi ini banyak memukul sektor pariwisata, pelaku pariwisata harus kompak bersama menjalani masa sulit ini," ujarnya. **(R-4)-d**

DIKEPUNG POTENSI LONJAKAN VIRUS KORONA

Kota Yogya Belum Ajukan PSBB

YOGYA (KR) - Sesuai ketentuan, daerah yakni kabupaten dan kota berhak mengajukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ke pemerintah pusat dengan mempertimbangkan kondisi wilayahnya. Meski demikian, kendati Kota Yogya dikepung potensi lonjakan virus Korona, hingga saat ini belum ada rencana pengajuan PSBB.

Potensi lonjakan kasus Covid-19 terjadi di tiga kabupaten yang berhimpitan langsung dengan Kota Yogya. Terutama hasil pengembangan dari klaster jemaah tablig dan klaster gereja. Bahkan kini muncul klaster baru yakni pusat perbelanjaan di Mlati Sleman. "Kita belum fokus ke PSBB, tapi sekarang bagaimana kita *tracing* untuk mengetahui peta kondisi. Setelah itu, tentu ada kebijakan ke depan seperti apa," urai Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogya

Heroe Poerwadi, Jumat (8/5).

Sebelum muncul klaster dari pusat perbelanjaan, Covid-19 di Kota Yogya sebetulnya cukup terkendali. Bahkan diperkirakan akhir Mei penyebarannya bisa dikendalikan dan fokus pada pemulihan. Akan tetapi, setelah muncul klaster tersebut maka prediksi akhir puncak Covid-19 di Kota Yogya belum bisa dipetakan.

Dalam melakukan *tracing* terhadap klaster pusat perbelanjaan tidak sebatas karyawan yang tinggal di wilayah Kota Yogya,

melainkan juga bagi pengunjung. Oleh karena itu seluruh pengunjung yang datang ke pusat perbelanjaan di Mlati diminta aktif melapor ke petugas Dinas Kesehatan. Terutama pada periode 24 April hingga 4 Mei 2020 yang diharuskan menjalani *rapid test*.

"Saya sudah minta Dinas Kesehatan untuk berkoordinasi dengan yang Sleman. Ketika besok dilakukan pemeriksaan massal di GOR Pangkajene. Tim kita harus ikut ke sana. Jadi bisa saling koordinasi jika ada pengunjung dari Kota Yogya," urai Heroe.

Heroe menyebut, tanpa partisipasi aktif dari masyarakat terutama yang pernah berinteraksi dengan pasien positif, maka hasil *tracing* bisa kurang maksimal. Apalagi secara geografis Kota Yogya terletak di

tengah-tengah. Kendati dari sisi kasus cenderung landai, namun ada peningkatan dari wilayah perbatasan. Dengan begitu maka secara tidak langsung akan turut mempengaruhi kasus di wilayah Kota Yogya. "Susanya *tracing* itu ketika tidak ada partisipasi dari masyarakat. Padahal tanpa *tracing* kita jadi tidak tahu sebarannya itu ke mana," katanya.

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogya saat ini juga sudah menyediakan 2.000 alat tes cepat untuk mendeteksi virus Korona. Sasaran tes cepat bukan sembarang orang, melainkan disesuaikan hasil *tracing*. Jika pada tes pertama dinyatakan reaktif positif, maka akan diisolasi di rumah sakit sembari menunggu tes swab. Sedangkan bagi yang negatif, akan kembali dites kedua guna menguatkan hasilnya. **(Dhi)-d**

ANTISIPASI PEMUDIK JELANG LEBARAN

Protokol Pemantauan Pendatang Diintensifkan

YOGYA (KR) - Dalam waktu sekitar dua minggu sebelum Lebaran, protokol penyekatan dan pemantauan pendatang harus diintensifkan. Karena di masa-masa tersebut ada kemungkinan merupakan puncak kedatangan orang yang pulang kampung. Walaupun sebenarnya sejumlah upaya sudah dilakukan oleh pemerintah agar masyarakat tidak mudik di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang.

"Meski sejumlah upaya sudah dilakukan pemerintah agar masyarakat tidak mudik, namun banyak di antara mereka yang mencoba mencari celah agar tetap bisa mudik. Mereka berharap walaupun terkena aturan karantina di komunitas, masih bisa lolos karantina da-

lam 14 hari dan diterima di lingkungannya saat hari Lebaran," kata peneliti dari Pusat Studi dan Transportasi Logistik (Pustral) UGM, Dr Arif Wisnadi di Yogyakarta, Jumat (8/5).

Diungkapkan, terdapat dua opsi kebijakan untuk menangani pendatang dari daerah yang sudah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pertama, adalah menganggap sebagai pelaku tindak pidana yang mencuri kesempatan atau menerobos penyekatan sehingga dapat diancam pidana maksimal 1 tahun atau denda 100 juta.

Opsi kedua, dengan menegakkan protokol untuk mitigasi dampak pendatang yang sudah telanjur masuk karena berpotensi *carrier*.

Dengan begitu diharapkan bisa meminimalisasi penyebaran dan memutus mata rantai Covid-19. Opsi pertama mungkin tidak populer, meskipun mendapat dukungan penduduk lokal. Praktiknya bisa dengan razia kendaraan plat nomor daerah PSBB dan KTP pengemudi/pemumpang.

"Opsi kedua memang lebih lunak, namun cukup menjadi beban di tingkat komunitas. Karena RT/RW dituntut memiliki perhatian lebih guna memberikan perlindungan warga. Persoalan itu bertambah rumit, karena ada juga pendatang yang tidak terpantau. Umumnya mereka memilih *homestay* dan tidak lapor diri atau pemilik tidak melaporkan keberadaan pendatang," jelas Arif.

Lebih lanjut Arif menambahkan,

apabila opsi kedua yang diterapkan maka risiko munculnya klaster baru transmisi lokal harus diantisipasi. Opsi kedua ini selain mengandalkan individu untuk mengganggap individu lain adalah *carrier*, juga perlu peran lembaga. Pada tingkat individu maka *physical distancing* dan sikap-sikap penjagaan diri harus menjadi lifestyle.

"Perubahan gaya hidup ini mungkin yang paling rasional untuk dilakukan karena tidak membutuhkan biaya publik yang terlalu besar dan tidak menimbulkan resistensi dari pelaku usaha.

"Peran pemerintah atau lembaga menjadi terbatas pada pembinaan pelaku usaha untuk secara ketat menerapkan tata cara pelayanan," tambahnya. **(Ria)-d**

Farmasi UGM Lakukan Pengujian Kualitas APD

YOGYA (KR) - Fakultas Farmasi UGM melakukan layanan pengujian kualitas alat pelindung diri (APD) seperti masker, pakaian, goggle, face shield. Pengujian APD ini dalam upaya mendukung pencegahan dan penanganan Covid-19.

Wakil Dekan Bidang Penelitian, Pengabdian Masyarakat, Kerja Sama dan Alumni, Fakultas Farmasi UGM, Dr rer nat Endang Lukitaningsih MSi Apt mengatakan, program layanan pengujian kualitas APD ini sangat sinergi dengan ruang lingkup Gugus Tugas Covid-19 DIY di Bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di bawah koordinasi Kabid Pengawasan Ketena-gakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Disnakertrans DIY, dimana Fakultas Farmasi UGM terlibat di bidang tersebut.

"Program layanan pengujian kualitas APD dikoordinasi secara teknis oleh Laboratorium Advanced Pharmaceutical Sciences (APS)," terang Endang, Jumat (8/5).

Dijelaskan Endang, pengujian APD menggunakan protokol pengujian/pemeriksaan daya tembus cairan



KR-Istimewa

Pengujian kualitas APD di Fakultas Farmasi UGM.

yang diadaptasi dari American Association of Textile Chemists and Colorists (AATCC) 42 Water Resistance. Protokol ini didasarkan pada cara penulisan virus Covid-19 yang diketahui melalui droplet-droplet kecil yang dikeluarkan pasien ketika bersin atau batuk.

Menurut Endang, pada pengujian ditemukan bahwa pada bagian seperti jahan, area leher, dan bagian kancing APD dijumpai lubang atau pori yang menyebabkan cairan masuk. Hal ini akan membahayakan bagi tenaga medis yang menggunakan karena berpotensi tertular. Hasil dari pengujian tersebut akan disajikan dalam ben-

tuk persentase daya tembus cairan, permasalahan lain terkait APD tersebut serta rekomendasi.

"Kami bekerja sama dengan beberapa stakeholders untuk memeriksa sampel APD yang akan digunakan oleh para tenaga medis dan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan dan penanganan infeksi Covid-19," katanya. Arif Nur Ikhsan, relawan dari mahasiswa S2 Ilmu Farmasi menambahkan, para relawan bekerja sama dengan sivitas akademika membantu melakukan pemeriksaan kualitas APD untuk menjamin keamanan ketika digunakan oleh para tenaga medis dan tenaga kesehatan. **(Dev)-d**

KENDARAAN MASUK YOGYA TETAP DISARING

Pelanggaran Transportasi Umum Tak Berpengaruh

YOGYA (KR) - Kebijakan Kementerian Perhubungan RI yang melonggarkan transportasi umum ternyata tidak berpengaruh pada aktivitas larangan mudik. Meski demikian, upaya penyaringan kendaraan yang masuk ke wilayah Yogyakarta atau DIY juga tetap dilakukan.

Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogya Agus Arif Nugroho, mengaku tidak ada yang berubah dari kondisi sebelum ada pelanggaran transportasi publik. "Bisa kita lihat pergerakan di stasiun maupun terminal, masih sama seperti kemarin-kemarin. Armada yang masuk ke terminal juga sangat sepi," urainya, Jumat (8/5).

Pelanggaran transportasi publik baik sarana angkutan laut, udara dan darat mulai diberlakukan sejak 7 Mei 2020 lalu. Hal itu pun hanya bagi kepentingan mendesak seperti tim petugas medis, pekerja migran Indonesia atau mahasiswa yang menjalani repatriasi dan lainnya. Penggunaan transportasi umum untuk mudik tetap dilarang.

Selain itu, Agus Arif mengaku kecil kemungkinan kebijakan relaksasi transportasi umum itu bakal disusupi oleh pemudik. Pasalnya ada berbagai persyaratan yang harus dipenuhi sebelum memanfaatkan angkutan umum. Antara lain surat tugas, identitas, surat pernyataan bermeterai hingga surat kesehatan negatif Covid-19. "Diberi kelonggaran toh juga sama saja karena protokolnya juga susah. Makanya kalau disalahgunakan masyarakat untuk mudik sangat sulit. Justru saat ini DIY tengah memperketat penyaringan kendaraan dari luar daerah," urainya.

Staf Satuan Pelayanan Terminal Giwangan Yogyakarta Aji Fajar, juga mengakui kondisi di terminal masih cukup sepi. Armada atau bus antar kota antar provinsi (AKAP) yang beroperasi juga sangat sedikit, dan hanya terbatas untuk rute Cilacap, Purwokerto, Magelang serta Solo. Setiap penumpang yang baru saja turun dari empat wilayah itu pun mendapat pemeriksaan yang cukup ketat.

Begitu juga Manajer Humas PT KAI Daop 6 Yogya Eko Budiyanto. Pihaknya saat ini belum membuka maupun menerima perjalanan kereta jarak jauh. Rangkaian kereta yang beroperasi pun hanya berupa kereta barang dan KA Prameks. **(Dhi)-d**

'GELAR GULUNG' RT 55 KARANGWARU

Pandemi Covid-19, Momentum untuk Bangkit

YOGYA (KR) - Mewabahnya virus Korona mampu mengubah hampir semua lini kehidupan. Meski tidak sedikit yang mengalami keterpurukan dari sisi finansial, namun hal itu justru harus dijadikan momentum untuk bangkit. Apalagi Yogyakarta memiliki kearifan lokal berupa budaya go-tong royong yang tinggi.

Hal itu yang mendasari terbentuknya koperasi 'Gelar Gulung' di RT 55 RW 02 Karangwaru Tegalarjo Yogya. Gelar Gulung merupakan singkatan dari *Gerakan Lumantar Guyub Lung-Tinulang*. Sesuai dengan namanya, koperasi itu



KR-Ardhi Wahdan

Wakil Walikota Yogya bersama tokoh warga RT 55 Karangwaru meluncurkan gerakan Gelar Gulung.

menjadi gerakan warga di RT setempat untuk saling tolong-menolong hingga menghidupkan kembali roda ekonomi sosial di sana.

"Kami rasakan dampak dari ini semua bergerak sangat cepat dan bisa

berlangsung lama. Sehingga harus ada gerakan bersama, terutama dari lingkungan tetangga atau RT, dan muncullah gerakan ini," urai Sekretaris RT 55 Karangwaru Gatot Supriyadi, di sela memaparkan program di hada-

pan Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, Jumat (8/5).

Melalui Gelar Gulung tersebut berbagai kegiatan dari aspek ekonomi, sosial hingga ketahanan pangan diwadahi melalui program masing-masing. Salah satunya 'ATM Berteman' atau Anjungan Tetulung Mandiri Beras Telur dan Makanan, yang mengakomodasi kebutuhan logistik warga setempat yang terdampak Covid-19. Bahan makanan disediakan gratis bagi 31 jiwa yang terdampak. Selain itu program Minimart 55 berupa minimarket untuk berbelanja sekaligus bisa bersedekah. Melalui mini-

market tersebut tidak hanya menjual aneka kebutuhan dengan harga murah, melainkan juga berbagai produk warga setempat.

Gatot mengaku, seluruh tahapan pembentukan Gelar Gulung hingga operasionalnya mengedepankan pemberdayaan masyarakat setempat. Kelak, meski Covid-19 sudah berakhir, gerakan itu akan tetap digulirkan dengan sasaran pengentasan kemiskinan. "Pandemi ini menuntut kita agar berubah dan segera bergerak. Kalau hanya diam, bagaimana bisa menjadi pemenang," tandasnya. **(Dhi)-d**

"MULIA"
AUTHORIZED MONEY CHANGER
www.muliamoneychanger.co.id

➤ GRAND INNA MALIOBORO HOTEL JL. MALIOBORO 60 YOGYAKARTA
TELP : 0274 - 547 688 DAN 563314
BUKA : 07.00 - 19.00 WIB

➤ PLAZA AMBARRUKMO LOWER GROUND
TELP : 4331272
BUKA : 10.00 - 19.00 WIB
BUKA SETIAP HARI : SENIN S/D MINGGU

➤ JL. MARGO UTOMO NO. 53, (MANGKUBUMI) YOGYAKARTA
TELP : 0274 - 5015000
BUKA : 08.00 - 16.00 WIB

TANGGAL	08/May/20	
CURRENCIES	BELI	JUAL
USD	14.850	15.200
EURO	16.050	16.400
AUD	9.700	9.950
GBP	18.300	18.900
CHF	15.100	15.450
SGD	10.450	10.750
JPY	139,00	145,00
MYR	2.950	3.400
SAR	3.600	3.950
YUAN	2.000	2.250

Catatan : Kurs sewaktu - waktu dapat berubah
Menerima hampir semua mata uang asing